

DETERMINAN INTENSI BERWIRAUSAHA KELAS XI MPLB : SELF-EFFICACY, KREATIVITAS DAN LINGKUNGAN BELAJAR

Herlina Tri Wulandari¹, Heri Susanto², Harsono³, Endang Fauziati⁴
Magister Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
q100240034@student.ums.ac.id, q100240024@student.ums.ac.id,
har152@ums.ac.id, endang.fauziati@ums.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the importance of fostering entrepreneurial intention among vocational high school students as an effort to prepare graduates who are not only ready to work but also capable of creating business opportunities. However, entrepreneurial intention among Grade XI MPLB students has not been evenly developed, so it is necessary to examine the factors that influence it. This study aimed to analyze the effect of self-efficacy, creativity, and learning environment on entrepreneurial intention among Grade XI MPLB students at SMK Negeri 4 Klaten. This research employed a quantitative approach with an explanatory research design. The population consisted of 72 Grade XI MPLB students, all of whom were used as the sample through a saturated sampling technique. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and then analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the assistance of SmartPLS. The results showed that self-efficacy, creativity, and learning environment had a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Creativity was the most dominant variable with a path coefficient of 0.427, followed by learning environment with 0.424, and self-efficacy with 0.285. The R-square value of 0.555 indicated that these three variables were able to explain 55.5% of the variance in entrepreneurial intention. Thus, improving entrepreneurial intention among Grade XI MPLB students can be achieved through strengthening creativity, enhancing self-confidence, and creating a conducive learning environment.

Keywords: *Entrepreneurial intention, self-efficacy, creativity, learning environment*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan intensi berwirausaha pada peserta didik SMK sebagai upaya menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang usaha. Intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB belum terbentuk secara merata, sehingga perlu dikaji faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh self-efficacy, kreativitas, dan lingkungan belajar terhadap intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB di SMK Negeri 4 Klaten. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis explanatory research. Populasi penelitian berjumlah 72 peserta didik kelas XI MPLB, yang seluruhnya dijadikan sampel dengan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dengan skala Likert, kemudian dianalisis menggunakan Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) berbantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy, kreativitas, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Kreativitas menjadi variabel yang paling dominan dengan koefisien jalur sebesar 0,427, diikuti lingkungan belajar sebesar 0,424, dan

self-efficacy sebesar 0,285. Nilai R-square sebesar 0,555 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 55,5% variasi intensi berwirausaha. Dengan demikian, peningkatan intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB dapat dilakukan melalui penguatan kreativitas, peningkatan keyakinan diri, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Kata kunci: Intensi berwirausaha, self-efficacy, kreativitas, lingkungan belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan kejuruan memainkan peranan yang krusial dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga fleksibel dalam menghadapi perubahan di dunia kerja. Dalam situasi persaingan kerja yang semakin sengit, lulusan SMK harus lebih dari sekadar pencari kerja; mereka juga perlu diperlengkapi dengan kemampuan untuk menciptakan kesempatan kerja secara independen. Oleh karena itu, kewirausahaan menjadi elemen yang signifikan dalam pendidikan kejuruan. Sekolah seharusnya tidak hanya memberikan keterampilan praktis kepada siswa, tetapi juga menanamkan sikap mandiri, keberanian mengambil risiko, kemampuan untuk mengenali peluang, serta kesiapan untuk mendirikan usaha sendiri.

Salah satu indikator utama dalam pendidikan kewirausahaan adalah niat berwirausaha. Niat berwirausaha adalah keinginan atau kecenderungan seseorang untuk memilih jalur usaha sebagai karier di masa depan. Niat ini

dianggap penting karena merupakan langkah awal sebelum individu mengambil tindakan nyata. Semakin kuat niat berwirausaha seseorang, semakin besar peluangnya untuk mencari kesempatan, merancang rencana usaha, dan memulai bisnis. Sebaliknya, jika niatnya lemah, usaha sering kali hanya dianggap sebagai pilihan tambahan. Dengan demikian, niat berwirausaha bisa digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana proses pembelajaran di sekolah efektif dalam membentuk orientasi usaha dan kemandirian para siswa.

Kelas XI MPLB relevan dalam penelitian ini karena program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis memberikan murid keterampilan di bidang administrasi, komunikasi bisnis, layanan perkantoran, dan pengelolaan dokumen yang berkaitan langsung dengan dunia bisnis. Keterampilan tersebut sebenarnya sangat potensial untuk diarahkan menuju kewirausahaan. Namun, tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk berwirausaha. Beberapa

lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan, sementara lainnya mulai menunjukkan ketertarikan untuk memulai usaha. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa niat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Salah satu faktor yang diperkirakan berpengaruh adalah self-efficacy, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Dalam konteks kewirausahaan, self-efficacy berhubungan dengan keyakinan untuk mengidentifikasi peluang, menyusun rencana, membuat keputusan, menanggapi risiko, dan bertahan menghadapi rintangan. Individu dengan tingkat self-efficacy yang tinggi cenderung lebih percaya diri dan berani untuk memulai usaha. Sebaliknya, individu dengan tingkat self-efficacy yang rendah cenderung mengalami keraguan dan merasa tidak mampu.

Faktor selanjutnya adalah inovasi. Inovasi bukan hanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan untuk melihat masalah dari perspektif yang berbeda, dimana menemukan cara untuk mengatasi dan mengembangkan ide yang bermanfaat. Dalam bisnis, inovasi sangat penting

untuk mengidentifikasi peluang dengan menciptakan inovasi baru untuk membangun keunggulan kompetitif

Siswa yang memiliki inovasi biasanya lebih terbuka terhadap ide-ide baru dan lebih antusias terhadap aktivitas bisnis. Selain itu, suasana belajar juga merupakan elemen yang sangat relevan. Suasana belajar mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis selama proses pendidikan berlangsung. Lingkungan yang mendukung, dukungan dari pengajar, serta interaksi positif antar teman sebaya dan pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian untuk mencoba.

Dalam konteks pembelajaran kewirausahaan, suasana belajar yang kondusif dapat mendorong siswa untuk lebih berani menyampaikan ide dan memandang usaha sebagai sesuatu yang dapat dicapai.

Penelitian mengenai niat berwirausaha telah dilakukan dalam jumlah besar, namun hasil-hasilnya belum selalu konsisten. Di samping itu, studi yang khusus menargetkan kelas XI MPLB masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengevaluasi pengaruh self-efficacy, inovasi, dan suasana belajar terhadap

niat berwirausaha siswa kelas XI MPLB, baik secara terpisah maupun bersamaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang disebut *explanatory research*, yang bertujuan untuk menguraikan kaitan antara berbagai variabel, termasuk *self-efficacy*, kreativitas, dan lingkungan belajar terhadap niat berwirausaha. Metode kuantitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah pengukuran variabel secara objektif dengan menggunakan data numerik serta pengujian hipotesis yang telah dibuat.

Kegiatan penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Klaten dengan subjek yang diteliti adalah siswa kelas XI MPLB. Terdapat 72 siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Mengingat populasi yang relatif kecil, semua anggota populasi diikutsertakan sebagai responden, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh atau sensus, dengan semua siswa kelas XI MPLB berfungsi sebagai sampel penelitian.

Data untuk penelitian ini diperoleh melalui angket atau kuesioner yang

disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Kuesioner ini diberikan kepada responden untuk mengumpulkan informasi mengenai tingkat *self-efficacy*, kreativitas, lingkungan belajar, dan niat berwirausaha. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Nilai dari setiap jawaban digunakan untuk menilai kecenderungan sikap responden terhadap pernyataan yang ada.

Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen mencakup *self-efficacy* (X1), kreativitas (X2), dan lingkungan belajar (X3), sedangkan variabel dependen adalah niat berwirausaha (Y). *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuan mereka dalam menghadapi tugas dan tantangan, khususnya dalam bidang kewirausahaan. Kreativitas dipahami sebagai kemampuan siswa untuk menciptakan ide, solusi, atau gagasan baru yang bermanfaat. Lingkungan belajar adalah kondisi fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung proses belajar. Di sisi lain, niat berwirausaha

merupakan keinginan atau kecenderungan siswa untuk memilih aktivitas kewirausahaan di masa mendatang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini dipilih karena kapasitasnya dalam menganalisis hubungan antar variabel laten secara bersamaan, baik dalam model pengukuran maupun dalam model struktural. Selain itu, SmartPLS sangat cocok digunakan untuk penelitian yang memiliki sampel terbatas serta melibatkan beberapa konstruk sekaligus.

Proses analisis data dilakukan dalam dua langkah, yaitu penilaian model pengukuran (outer model) dan penilaian model struktural (inner model). Penilaian outer model bertujuan untuk menguji validitas serta reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Validitas diuji melalui convergent validity dengan menganalisis nilai loading luar dan Average Variance Extracted (AVE), serta discriminant validity untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain. Reliabilitas diuji dengan

memeriksa nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Instrumen dinyatakan dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability memenuhi standar yang ditentukan.

Setelah itu, penilaian inner model dijalankan untuk menguji hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Pengujian ini mencakup nilai R-square (R^2) untuk menilai seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, serta koefisien jalur untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel. Uji hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping dengan memeriksa nilai t-statistics dan p-values. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai t-statistics lebih besar dari 1,96 dan p-values.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Path Coefficients

Tabel 1. Hasil Pengolahan Path Coefficients

	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
Kreativitas (X2) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0,427	0,070	6,131	0,000
Lingkungan Belajar (X3) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0,424	0,071	5,904	0,000
Self-Efficacy (X1) -> Intensi Berwirausaha (Y)	0,285	0,084	3,374	0,001

Sumber data diolah, 2026

b. R Square

Tabel 2. Hasil Pengolahan R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Intensi Berwirausaha (Y)	0,555	0,535

Sumber data diolah, 2026

c. Construct Reliability and Validity

Tabel 3. Hasil Pengolahan Reliability and Validity

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Intensi Berwirausaha (Y)	0,881	0,882	0,918	0,737
Kreativitas (X2)	0,904	0,914	0,932	0,775
Lingkungan Belajar (X3)	0,925	0,937	0,946	0,816
Self-Efficacy (X1)	0,928	0,932	0,949	0,822

Sumber data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS, pengujian model struktural menunjukkan bahwa seluruh variabel eksogen, yaitu kreativitas (X2), lingkungan belajar (X3), dan self-efficacy (X1), berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel endogen, yaitu intensi berwirausaha (Y).

Hasil uji path coefficients menunjukkan bahwa variabel kreativitas (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,427, nilai t-statistic sebesar 6,131, dan nilai p-value sebesar 0,000. Nilai t-statistic yang lebih besar dari 1,96 dan p-value yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh

kreativitas terhadap intensi berwirausaha dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kreativitas yang dimiliki, maka semakin tinggi pula intensi berwirausaha. Dengan demikian, kreativitas terbukti menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi intensi berwirausaha.

Variabel lingkungan belajar (X3) juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,424, nilai t-statistic sebesar 5,904, dan nilai p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan mendukung proses pembelajaran mampu meningkatkan intensi berwirausaha. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa lingkungan belajar berpengaruh terhadap intensi berwirausaha dinyatakan diterima.

Selanjutnya, variabel self-efficacy (X1) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha (Y). Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai koefisien jalur sebesar 0,285, nilai t-statistic sebesar 3,374, dan nilai p-value sebesar 0,001. Nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi, sehingga hipotesis yang

menyatakan adanya pengaruh self-efficacy terhadap intensi berwirausaha dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan peserta didik terhadap kemampuan dirinya, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk memiliki intensi berwirausaha.

Berdasarkan perbandingan nilai koefisien jalur, dapat diketahui bahwa variabel kreativitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap intensi berwirausaha, diikuti oleh lingkungan belajar, dan kemudian self-efficacy. Temuan ini mengindikasikan bahwa intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide, berpikir inovatif, dan melihat peluang usaha, disertai dengan dukungan lingkungan belajar yang baik. Sementara itu, keyakinan terhadap kemampuan diri juga berkontribusi secara nyata, meskipun pengaruhnya relatif lebih rendah dibandingkan variabel lainnya.

Hasil pengujian R Square menunjukkan bahwa nilai R Square pada variabel intensi berwirausaha (Y) sebesar 0,555, sedangkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,535. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel

self-efficacy, kreativitas, dan lingkungan belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan variabilitas intensi berwirausaha sebesar 55,5%, sedangkan sisanya sebesar 44,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Dengan demikian, model struktural dalam penelitian ini termasuk dalam kategori moderat, karena memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variabel endogen.

Selanjutnya, hasil pengujian construct reliability and validity menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria reliabilitas dan validitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha pada masing-masing variabel, yaitu 0,881 untuk intensi berwirausaha, 0,904 untuk kreativitas, 0,925 untuk lingkungan belajar, dan 0,928 untuk self-efficacy. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat konsistensi internal yang baik.

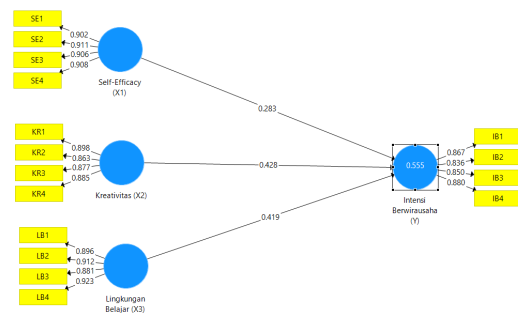
Selain itu, nilai rho_A dan Composite Reliability pada seluruh konstruk juga berada di atas 0,70. Nilai Composite Reliability masing-masing variabel adalah 0,918 untuk intensi berwirausaha, 0,932 untuk kreativitas,

0,946 untuk lingkungan belajar, dan 0,949 untuk self-efficacy. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian mampu mengukur konstruk secara konsisten dan andal.

Dari sisi validitas konvergen, seluruh konstruk juga telah memenuhi kriteria yang dipersyaratkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai Average Variance Extracted (AVE) yang seluruhnya berada di atas 0,50, yaitu 0,737 untuk intensi berwirausaha, 0,775 untuk kreativitas, 0,816 untuk lingkungan belajar, dan 0,822 untuk self-efficacy. Nilai AVE tersebut menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan varians indikatornya dengan baik. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa self-efficacy, kreativitas, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB. Temuan ini menegaskan bahwa pembentukan intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keyakinan diri dan kreativitas, tetapi juga oleh faktor eksternal berupa lingkungan

belajar yang mendukung. Oleh karena itu, peningkatan intensi berwirausaha dapat dilakukan melalui penguatan kreativitas, peningkatan self-efficacy, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.



Gambar 1. Determinasi Intensi Berwirausaha dengan menggunakan Smart-PLS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi intensi berwirausaha. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide baru, melihat peluang, dan menemukan solusi memiliki peran penting dalam membentuk niat untuk berwirausaha. Dalam konteks pembelajaran di SMK, kreativitas menjadi salah satu modal penting karena kewirausahaan tidak hanya menuntut keberanian untuk memulai usaha, tetapi juga kemampuan untuk mengembangkan ide usaha yang relevan dan bernilai.

Dengan demikian, peserta didik yang memiliki kreativitas tinggi cenderung lebih tertarik untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan masa depan.

Pengaruh lingkungan belajar yang signifikan menunjukkan bahwa suasana belajar yang nyaman, dukungan guru, interaksi positif, serta proses pembelajaran yang aktif berperan dalam menumbuhkan intensi berwirausaha. Lingkungan belajar yang baik dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi, berani mengemukakan pendapat, dan mencoba hal-hal baru. Dalam pembelajaran kewirausahaan, kondisi seperti ini sangat penting karena dapat membentuk keberanian dan kesiapan mental untuk memasuki dunia usaha. Oleh karena itu, lingkungan belajar yang kondusif perlu terus dikembangkan agar dapat mendukung pembentukan jiwa wirausaha pada peserta didik.

Sementara itu, self-efficacy yang juga berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk intensi berwirausaha. Peserta didik yang yakin terhadap kemampuannya akan lebih berani

mengambil keputusan, menghadapi risiko, dan mencoba memulai usaha. Sebaliknya, peserta didik yang kurang memiliki keyakinan diri cenderung lebih ragu untuk memilih kewirausahaan sebagai alternatif karier. Oleh karena itu, penguatan self-efficacy perlu menjadi perhatian dalam proses pembelajaran, misalnya melalui pemberian pengalaman praktik, penguatan motivasi, dan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan diri.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB terbentuk melalui interaksi antara faktor internal dan faktor eksternal. Kreativitas dan self-efficacy sebagai faktor internal memberikan dorongan dari dalam diri peserta didik, sedangkan lingkungan belajar sebagai faktor eksternal memberikan dukungan dari luar diri peserta didik. Ketiga faktor tersebut saling melengkapi dalam membentuk niat berwirausaha. Dengan demikian, upaya menumbuhkan intensi berwirausaha tidak dapat dilakukan hanya melalui penyampaian materi kewirausahaan, tetapi juga melalui strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas, memperkuat

keyakinan diri, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy, kreativitas, dan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada kelas XI MPLB di SMK Negeri 4 Klaten. Di antara ketiga variabel tersebut, kreativitas memiliki pengaruh paling dominan, diikuti oleh lingkungan belajar, kemudian self-efficacy. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam menghasilkan ide, melihat peluang, dan berpikir inovatif, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk memiliki niat berwirausaha.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam mendukung tumbuhnya intensi berwirausaha. Suasana belajar yang nyaman, dukungan guru, interaksi yang positif, serta pembelajaran yang memberi ruang bagi peserta didik untuk aktif dan berekspresi dapat mendorong munculnya minat untuk berwirausaha. Selain itu, self-efficacy yang baik turut memperkuat keyakinan peserta didik dalam menghadapi

tantangan, mengambil keputusan, dan memulai usaha.

Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 55,5% variasi intensi berwirausaha, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menegaskan bahwa pembentukan intensi berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal. Dengan demikian, peningkatan intensi berwirausaha perlu dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan kreativitas, peningkatan keyakinan diri, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung.

Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar sekolah dan guru mengembangkan pembelajaran kewirausahaan yang lebih aplikatif, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Guru perlu memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk berlatih, berinovasi, menyampaikan ide, dan terlibat dalam kegiatan praktik usaha. Selain itu, sekolah juga perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik merasa nyaman, percaya diri, dan berani mengembangkan potensi kewirausahaan yang dimiliki.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi intensi berwirausaha, seperti motivasi berwirausaha, dukungan keluarga, pendidikan kewirausahaan, atau pengalaman praktik usaha. Penelitian lanjutan juga dapat dilakukan pada subjek dan lokasi yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan komprehensif. Dengan demikian, penelitian berikutnya diharapkan mampu memperkaya kajian mengenai faktor-faktor yang berperan dalam membentuk intensi berwirausaha pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Anjum, T., Farrukh, M., Heidler, P., & Diaz Tautiva, J. A. (2021). Entrepreneurial intention: Creativity, entrepreneurship, and university support. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010011>
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The relationship between entrepreneurship education and entrepreneurial intentions: A meta-analytic review. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 217–254.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2000). Competing models of entrepreneurial intentions. *Journal of Business Venturing*, 15(5–6), 411–432.
- Liñán, F., & Chen, Y. W. (2009). Development and cross-cultural application of a specific instrument to measure entrepreneurial intentions. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 593–617.
- Maresch, D., Harms, R., Kailer, N., & Wimmer-Wurm, B. (2016). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial intention of students in science and engineering versus business studies university programs. *Technological Forecasting and Social Change*, 104, 172–179.
- Nabi, G., Liñán, F., Fayolle, A., Krueger, N., & Walmsley, A. (2017). The impact of entrepreneurship education in higher education: A systematic

- review and research agenda. *Academy of Management Learning & Education*, 16(2), 277–299.
- Piperopoulos, P., & Dimov, D. (2015). Burst bubbles or build steam? Entrepreneurship education, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intentions. *Journal of Small Business Management*, 53(4), 970–985.
- Sánchez, J. C. (2013). The impact of an entrepreneurship education program on entrepreneurial competencies and intention. *Journal of Small Business Management*, 51(3), 447–465.
- Schlaegel, C., & Koenig, M. (2014). Determinants of entrepreneurial intent: A meta-analytic test and integration of competing models. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 38(2), 291–332.
- Shinnar, R. S., Hsu, D. K., & Powell, B. C. (2014). Self-efficacy, entrepreneurial intentions, and gender: Assessing the impact of entrepreneurship education longitudinally. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 561–570.
- Souitaris, V., Zerbinati, S., & Al-Laham, A. (2007). Do entrepreneurship programmes raise entrepreneurial intention of science and engineering students? The effect of learning, inspiration and resources. *Journal of Business Venturing*, 22(4), 566–591.
- Wilson, F., Kickul, J., & Marlino, D. (2007). Gender, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial career intentions: Implications for entrepreneurship education. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 31(3), 387–406.
- Zhang, Y., Duysters, G., & Cloodt, M. (2014). The role of entrepreneurship education as a predictor of university students' entrepreneurial intention. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 10(3), 623–641.
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265–1272.
- Ambariyah, S., & Fachrurrozie, F. (2019). Efek efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap

- intensi berwirausaha mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Darmayanti, P. A. D., & Suasana, I. G. A. K. G. (2018). Membangun intensi berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan kebutuhan akan prestasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(2), 933–963.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 273–289.
- Kumalasari, D., Eryanto, H., & Pratama, A. (2022). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri, dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 518–536.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7302299>
- Masikome, C. N., Tewel, B., & Uhing, Y. (2020). Intensi kewirausahaan mahasiswa UNSRAT: Studi faktor efikasi diri, dukungan pendidikan, dan dukungan relasional. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 321–331.
<https://doi.org/10.35794/emba.v8i1.27537>
- Omardi, O. B., Talkah, A., & Daroini, A. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa di STKIP PGRI Tulungagung. *Otonomi*, 20(1), 179–190.
- Paulina, I., & Wardoyo, W. (2012). Faktor pendukung terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 3(1), 1–10.
- Prawoto, E., & Affandi, A. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha dengan sikap berwirausaha sebagai variabel mediasi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(1), 50–60.

Putra, A. B. H., & Melati, I. S. (2021).

Pengaruh pendidikan wirausaha, norma subyektif, dan latar belakang keluarga terhadap intensi berwirausaha melalui efikasi diri mahasiswa Fakultas Ekonomi angkatan 2017 Universitas Negeri Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(2), 44–53.

<https://doi.org/10.31331/jeeee.v2i2.1947>

Rahayu, M. A., & Patrikha, F. D.

(2022). Pengaruh pembelajaran mata pelajaran produktif terhadap intensi berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel intervening (Studi pada siswa kelas XI BDP SMK Negeri 2 Kediri). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13263–13273.